

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU INTENSIFIKASI BAHASA ARAB DI IAIN  
METRO DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL ADDIE**

**Nawang Wulandari**

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iring Mulyo Kota Metro  
darinawangwulan@gmail.com*

***Abstract***

*This study explains the steps of developing a teaching material product in the form of an Arabic Pocket Book which is fun for beginners. The development model used in this study is the development of ADDIE models. Needs Analysis until the evaluation is carried out as a reference for development. Validation of Material Experts, Media Experts and Learning Practitioners is used to determine the feasibility of the Pocket Book developed. Based on the results of the analysis using Analysis Variant (ANOVA), the data obtained shows that the mean in the class taught using the developed Pocket Book is greater than the Mean in the class taught using pre-existing books, namely 35.64 and 29.76, so it can concluded that the use of the Pocket Book gives a better influence.*

**Keywords:** *Development of ADDIE Model, Arabic Language*

***Abstrak***

*Penelitian ini menjelaskan langkah-langkah mengembangkan produk bahan ajar dalam bentuk Buku Saku Bahasa Arab. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan model ADDIE. Analisis Kebutuhan sampai evaluasi dilakukan sebagai langkah-langkah dalam pengembangan. Validasi Ahli Materi, Ahli Media dan Praktisi Pembelajaran digunakan untuk menentukan kelayakan Buku Saku yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Analysis Variant (ANOVA), data yang diperoleh menunjukkan bahwa mean di kelas yang diajarkan menggunakan Pocket Book yang dikembangkan lebih besar dari Mean di kelas yang diajarkan menggunakan buku yang sudah ada, yaitu 35.64 dan 29.76, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Buku Saku memberikan pengaruh yang lebih baik.*

**Kata kunci:** Pengembangan model ADDIE dan Bahasa Arab

## Pendahuluan

Proses pembelajaran idealnya merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Kreativitas pendidik dalam mengelola aktifitas pembelajaran sangat membantu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari sekadar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi input, proses, dan output, maupun outcome.<sup>1</sup> Input yang bermutu adalah tenaga pengajar yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu dan berbagai aspek penyelenggaraan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu.

Proses belajar mengajar bahasa Arab selalu terkait dengan komponen-komponen yang ada di dalamnya. Komponen tersebut berupa peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan evaluasi.<sup>2</sup> Karena pembelajaran adalah

merupakan suatu system, maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauhmana efektifitas tiap-tiap komponen tersebut berinteraksi.

Media sebagai salah satu komponen dalam system itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Studi yang dilakukan British Audio Visual Association (1995) tentang persepsi murid memperkirakan bahwa sekitar 75% kesan dapat diterima melalui indra sentuhan dan rabaan, 6% dari indra penciuman dan ras. Kalau belajar hanya dengan membaca saja maka pengetahuan yang mengendap hanya sekitar 10%, dan jika hanya melalui pendengaran saja mengendapnya berkisar 20%. Jika dilakukan penggabungan dari keduanya, yakni melihat dan mendengar, maka pengendapan pengetahuan berkisar 50%. Mengalami sendiri dan mengulang pada kesempatan lain pengetahuan yang mengendap bias mencapai 90%. Mengalami sendiri melalui media tingkat pengendapannya bias mencapai 80%.<sup>3</sup> Dari pernyataan Malapu maka lebih menegaskan lagi jika media mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran intensifikasi bahasa Arab.

IAIN Metro memiliki visi “Menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam yang Inovatif dalam sinergi sosio-ecotechno-preneurship

---

<sup>1</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabet, 2009), h. 288

<sup>2</sup>Mudjiono Dimiyati, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2006), h. 23

---

<sup>3</sup>Syahrul Malapu, *Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Potensi Peserta Didik*. Mutu Vol VII No 2. Edisi Juli-Desember 1998. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud, 1998)

berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat) di IAIN Metro bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkompeten dalam berbagai bidang, satu diantaranya adalah kompetensi bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional juga sebagai ilmu pengetahuan modern.

Sejalan dengan visi dan misi IAIN Metro, Unit Pengembangan Bahasa (UPB) mempunyai visi dan misi yang salah satunya adalah pengembangan kompetensi kebahasaan, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, untuk mengembangkan kompetensi kebahasaan tersebut, terutama bahasa Arab, langkah kongkret yang dilaksanakan oleh UPB IAIN Metro adalah dengan kegiatan Intensifikasi bahasa Arab bagi mahasiswanya.

Pada pelaksanaan pembelajarannya, UPB IAIN Metro membagikan Buku Saku kepada dosen/tutor dan seluruh mahasiswa yang mengikuti intensifikasi bahasa Arab. Buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana.<sup>4</sup> Buku Saku tersebut berisi materi-materi yang diharapkan dapat dikuasai mahasiswa selama

pembelajaran intensifikasi bahasa Arab.

Sejak pertama kali dicetak dan digunakan pada pembelajaran intensifikasi bahasa Arab di IAIN Metro. Buku saku tersebut belum pernah direvisi pada *contentnya*, sehingga harus dilakukan pengembangan bahan ajar intensifikasi agar atmosfir pembelajaran intensifikasi menjadi semakin segar dan tujuan intensifikasi bahasa Arab di IAIN Metro dapat tercapai dengan maksimal.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Pengembangan Model ADDIE

Model pengembangan diartikan sebagai proses desain konseptual dalam upaya peningkatan fungsi dari model yang telah ada sebelumnya, melalui penambahan komponen pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pencapaian tujuan.<sup>5</sup> Pengembangan model dapat diartikan sebagai upaya memperluas untuk membawa suatu keadaan atau situasi secara berjenjang kepada situasi yang lebih sempurna atau lebih lengkap maupun keadaan yang lebih baik. Pengembangan model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih efisien dan generik. Pengembangan ini muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah

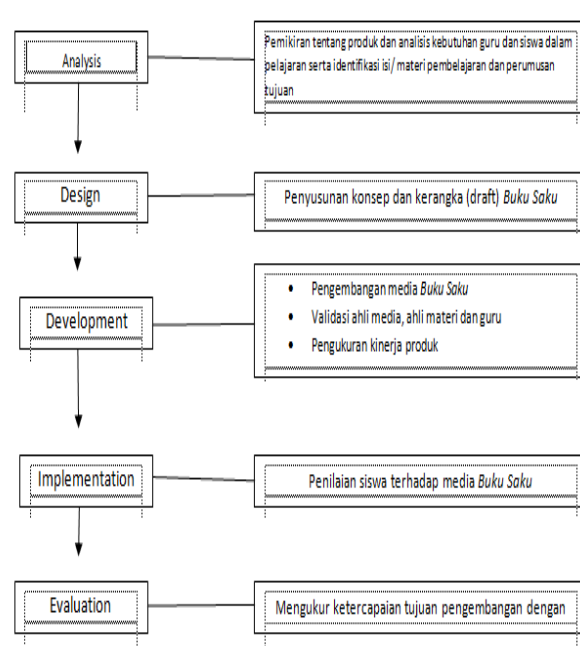
<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012) h. 218

<sup>5</sup>Sugiarta & Awandi Nopyan, *Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif untuk Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah* (Studi Berfokus di Rumah Singgah Kota Bekasi). Program Pascasarjana UPI Bandung. Desertasi tidak dipublikasikan, 2007. h.11

satu fungsinya, ADDIE menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Model ADDIE adalah istilah sehari-hari yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk mengembangkan pembelajaran.<sup>6</sup> Desain Model ADDIE merupakan desain tentang tahapan-tahapan yang mengacu pada Analysis, (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi) dan Evaluation (Evaluasi).<sup>7</sup>

## 2. Tahap Pengembangan Model Addie

Tahapan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry Dick and Carry sebagai berikut:<sup>8</sup>



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Media Buku Saku Model ADDIE

### a. Tahap Analisis (Analysis)

Dalam menyusun sebuah bahan ajar, maka perlu melakukan penelusuran karakteristik peserta didik terkait identitasnya, budaya, gaya belajar, kemampuan berbahasa, kondisi keluarga, intelegensi, kesiapan belajar, bakat, dan karakteristik personal lainnya, lalu menggunakan informasi-informasi ini sebagai need analysis dalam menyiapkan bahan ajar atau segala sesuatu yang terkait dengan upaya keberhasilan sebuah pembelajaran lalu disinergikan ke dalam strategi pembelajaran, serta mampu memahami dan melayani peserta didik dalam belajar.<sup>9</sup> Maka dari itu, dalam penyusunan buku saku ini akan dilakukan analisis kebutuhan dan karakteristik, serta analisis kompetensi dan intruksional.

<sup>6</sup>Molenda M, In *Search of the elusive ADDIE model*. Pervormance improvement, 42 (5), 34-36 Submitted for publication in A.Kovalchick & K Dawson, Ed's, *Educational Technologi: An Encyclopedia*. Copyright by ABC-Clio, Santa Barbara, CA, 2003 (<http://www.indian.edi>) diakses pada 25 Maret 2016.

<sup>7</sup>Branch R.M, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009) h. 20

<sup>8</sup>Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011) h.183

<sup>9</sup>William Powwel and Ochan Kusuma, *How to Teach Now* (Virginia: ASDC, 2011) h. 8

### 1) Analisis kebutuhan dan Karakteristik Mahamahasiswa

Peserta intensifikasi bahasa Arab di IAIN Metro adalah mahamahasiswa semester I (satu) yang terdiri dari berbagai jurusan, sebagian besar dari mereka belum pernah belajar bahasa Arab, maka dari itu heterogenitas karakteristik mahasiswa ini harus menjadi perhitungan dalam menyusun buku saku yang dikembangkan. Merujuk dari karakteristik dan kemampuan dasar berbahasa Arab mahasiswa tersebut, maka materi yang dibuat dalam Buku Saku ini nantinya adalah materi-materi dasar berupa percakapan ringan yang disertai dengan kamus penunjang.

### 2) Analisis Kompetensi dan Intruksional

Analisis ini diperlukan untuk mengurai kompetensi umum pembelajaran bahasa Arab menjadi sejumlah sub kompetensi. Dick and Carey mendefinisikan proses intruksional ini sebagai:....*the procedure applied to instructional goal in order to indentify the relevan skills and their sybordinate skills and information required for a student to achive the goal*<sup>10</sup> Kompetensi dan Intruksional berkaitan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dimuat dalam Buku Saku.

Pada tahap analisis kompetensi, dilakukan kajian terhadap kompetensi minimal yang harus dicapai mahasiswa sesuai dengan standar isi yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Materi yang menekankan pada keterampilan berbicara dilakukan dengan mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) yang dijabarkan dalam bentuk hiwar dan paparan dialog, serta Kompetensi Dasar (KD) yaitu menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana serta melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

#### b. Tahap Perancangan (Design)

Tahap desain merupakan tahap perancangan media yang meliputi pembuatan desain media secara keseluruhan. Mulai dari penyusunan materi, memilih gambar, menyusun soal-soal pelatihan dan segala hal yang akan dimuat dalam Buku Saku.

Buku Saku yang dikembangkan dirancang dengan tampilan yang menarik dengan pemilihan gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam Buku Saku ini disertakan pula soal-soal latihan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dan kamus penunjang untuk memudahkan mahasiswa saat menggunakannya. Peneliti memilih

---

<sup>10</sup>Dick W.Carey, L And Carey.J.O, The Systematic Design of Intruction, Colombus, Ohio: Pearson, 2009), h.381

materi berupa hiwar (percakapan) dengan tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan budaya di Indonesia.

Berdasarkan tahap pertama, yaitu analisis, maka diperoleh rancangan produk Buku Saku sebagai berikut:

### c. Pembuatan Produk (Development)

#### 1) Pembuatan Draft Buku Saku

Pada tahap development ini, Buku Saku diproduksi untuk proses pembelajaran. Pada tahapan pengembangan ini pula semua materi yang telah dikumpulkan akan dituangkan dalam Buku Saku yang disusun menggunakan microsoft word. Component dirangkai menjadi satu kesatuan sesuai desain yang telah dibuat sebelumnya. Cover dan bagian belakang buku disusun menggunakan program Corel Draw. Materi disajikan secara ringkas dengan ilustrasi yang menarik.

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan membuat cover mentah Buku Saku, Setelah itu rangkaian isi Buku Saku disusun berurutan, mulai dari bagian awal Buku Saku yang terdiri dari kata pengantar, standar kompetensi dan kompetensi dasar, daftar isi, lalu bagian isi packet book yang berupa materi-materi yang terdiri dari tiga bagian, yaitu ungkapan-ungkapan

harian, percakapan dan kamus penunjang, lalu bagian akhir yaitu diisi dengan sumber rujukan atau daftar pustaka.

#### 2) Validasi Buku Saku

Setelah draft Buku Saku tersusun, selanjutnya Buku Saku akan melalui tahap validasi. Pada tahap ini Buku Saku divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Ahli Materi dan Media boleh berjumlah satu orang, namun akan lebih baik lagi jika divalidasi oleh lebih dari satu orang. Pada tahap ini, validasi juga dilakukan kepada pengajar intensifikasi, karena para pengajar lebih paham keadaan dan tantangan yang sesungguhnya di kelas.

Hasil validasi inilah yang kemudian dijadikan acuan perbaikan atau revisi pada draft Buku Saku sehingga nantinya menjadi Buku Saku yang layak dan siap untuk diujicobakan

### d. Tahap Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Artinya pada tahap ini, produk yang dibuat diujikan kepada mahasiswa dalam kelompok kecil kemudian dievaluasi dan direvisi. Kemudian uji coba dapat dilakukan pada kelompok besar kemudian dievaluasi kembali dan direvisi sehingga menghasilkan produk akhir yang siap didiseminasikan.

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap media Buku Saku. Implementasi dilakukan dalam beberapa kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pemberian pre tes. Pemberian pre tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa tentang materi-materi yang akan dipelajari pada intensifikasi bahasa Arab. Hal tersebut dapat diketahui setelah menganalisis hasil jawaban mahasiswa sehingga diperoleh nilai pretes mahasiswa.

Pada pertemuan kedua dan pertemuan-pertemuan seterusnya materi yang sudah dibuat dalam draft Buku Saku mulai diajarkan kepada mahasiswa dalam skala kecil dan besar. Dalam satu sesi pertemuan, dilakukan evaluasi materi yang diajarkan. Evaluasi pada pertemuan kedua ini dilakukan secara lisan. Pertanyaan secara lisan ini dilakukan dengan dua cara, yang pertama, pertanyaan yang diajukan dijawab oleh seluruh mahasiswa secara bersama-sama, kemudian yang kedua, pertanyaan yang diajukan harus dijawab oleh mahasiswa-mahasiswa yang ditunjuk oleh tutor.

Pada pertemuan terakhir, mahasiswa diminta untuk mengerjakan postes dan mengisi angket tanggapan mahasiswa. Nilai postes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa selama

menggunakan draft pocket book yang telah dirancang. Nilai postes ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai pretes sehingga diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar.

#### e. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah tahap kelima dalam proses pengembangan model ADDIE. Evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk menentukan nilai, harga dan manfaat dari suatu objek.<sup>11</sup>

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap produk Buku Saku secara keseluruhan sebelum menjadi produk akhir. Tahap ini dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas produk di kemudian hari. Tahap-tahap yang ditempuh dalam evaluasi ini adalah:

- 1) Memberikan angket respon kepada mahasiswa untuk memberikan komentar dan saran tentang media Buku Saku.
- 2) Analisis hasil angket yang telah dibagikan untuk menyempurnakan produk sebelum disebarluaskan.
- 3) Kelayakan Buku Saku

##### a. Ahli Materi

Validitas yang dilakukan kepada ahli materi adalah dengan mengumpulkan saran dan pendapat dari ahli materi untuk

---

<sup>11</sup>Stufflebeam, D.M Shunkfield, A.J. Evaluation Theory: Models and Applications, (USA: Jossey Bass, 2007) h. 32

melakukan revisi. Penilaian Buku Saku ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1  
Hasil Penilaian oleh Ahli Materi

No	Indikator	Nilai	Kreteria
<b>Aspek Relevansi materi</b>			
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan Standar Kompetensi	5,00	Sangat baik
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4,00	Baik
3	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	4,00	Baik
<b>Aspek Pengorganisasian Materi</b>			
1	Kejelasan penyampaian materi	4,00	Baik
2	Sistematika penyampaian materi	5,00	Sangat Baik
3	Kemenarikan materi	5,00	Sangat Baik
4	Aktualitas materi	5,00	Sangat Baik
5	Kesesuaian tingkat kesulitan dengan keabstrakan konsep	4,00	Baik
6	Sistematika penyajian logis	5,00	Sangat Baik
7	Ketepatan pemilihan materi	5,00	Sangat Baik
8	Daya guna materi	5,00	Sangat Baik
9	Keakuratan konsep	4,00	Baik
<b>Aspek Bahasa</b>			
1	Kejelasan penggunaan kata dan bahasa	5,00	Sangat Baik
2	Kesesuaian penggunaan kalimat	4,00	Baik
3	Penggunaan bahasa yang komunikatif	5,00	Sangat Baik
4	Kemudahan kalimat untuk dipahami	5,00	Sangat Baik
5	Ketepatan tata bahasa dan istilah	4,00	Baik
<b>Aspek ategi Belajar bagi Strategi Belajar Bahasa Arab</b>			
1	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu mahamahasiswa	5,00	Sangat Baik
2	Dukungan Buku Saku bagi kemandirian belajar mahamahasiswa	5,00	Sangat Baik
3	Kemampuan Buku Saku menambah pengetahuan	5,00	Sangat Baik
4	Kemampuan Buku Saku dalam meningkatkan pemahaman mahamahasiswa	5,00	Sangat Baik

5	Kemampuan Buku Saku dalam menambah motivasi belajar mahamahasiswa	5,00	Sangat Baik
<b>Aspek Kemanfaatan</b>			
1	Fungsi gambar	5,00	Sangat Baik
2	Kesesuaian gambar dengan materi	5,00	Sangat Baik
3	Kemenarikan table	5,00	Sangat Baik
4	Penggunaan Buku Saku tidak terikat waktu	5,00	Sangat Baik
Nilai Total		3,00	Sangat Baik
Nilai Rata-rata			Sangat Baik
Presentase		62%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan penilaian oleh ahli materi secara keseluruhan, Buku Saku Kutaibu Al Lughah Al Arabiyah As Saidah Lilmubtadiin mendapatkan nilai total 123,00 pada 26 indikator sehingga termasuk kategori sangat baik. Apabila dihitung dengan presentase, Buku Saku Kutaibu Al Lughah Al Arabiyah As Saidah Lilmubtadiin mendapatkan nilai 94,62% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak digunakan sebagai bahan ajar.

Selain analisis nilai keseluruhan, dapat diketahui pula penilaian Buku Saku Kutaibu Al Lughah Al Arabiyah As Saidah Lilmubtadiin ini jika dilihat dari masing-masing aspek. Berikut disajikan analisis kelayakan untuk setiap aspek yang dinilai oleh ahli materi

#### b. Ahli Media

Validitas yang dilakukan kepada ahli materi adalah dengan mengumpulkan saran dan pendapat dari ahli materi untuk melakukan revisi. Penilaian Buku Saku Kutaibu Al Lughah Al Arabiyah As Saidah



Lilmubtadiin oleh ahli media dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2  
Penilaian Analisis Kelayakan setiap Aspek oleh Ahli Media

No	Indikator	Nilai	Kriteria
<b>Aspek Kelayakan Isi</b>			
1	SK Tercantum secara eksplisit	5	Sangat Baik
2	KD Tercantum secara eksplisit	5	Sangat Baik
3	Kesesuaian isi buku dengan SK dan KD	4	Baik
Jumlah		14,00	Sangat Baik
Nilai rata-rata		4,66	Sangat Layak
Presentase		93,33%	
<b>Aspek Penyajian</b>			
1	Halaman judul	4	Baik
2	Kata pengantar	4	Baik
3	Daftar isi	4	Baik
4	Ungkapan-ungkapan harian	4	Baik
5	Percakapan sehari-hari	4	Baik
6	Kamus penunjang	4	Baik
7	Soal-soal latihan	4	Baik
8	Daftar pustaka	4	Baik
9	Penyajian materi sistematis dan logis	4	Baik
10	Keurutan penyajian konsep	4	Baik
11	Penyajian gambar dan table	4	Baik
Jumlah		44,00	Baik
Nilai rata-rata		4	Layak
Presentase		80%	
<b>Aspek Bahasa</b>			
1	Kejelasan penggunaan kata dan bahasa	4	Baik
2	Kesesuaian penggunaan kalimat	4	Baik
3	Penggunaan bahasa yang komunikatif	4	Baik
4	Kemudahan kalimat untuk dipahami	4	Baik
5	Ketepatan tata bahasa dan istilah	3	Cukup
Jumlah		19,00	Baik
Nilai rata-rata		3,8	Layak
Presentase		76%	

<b>Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran Intensifikasi Bahasa Arab</b>			
1	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu mahamahasiswa	4	Baik
2	Kemampuan merangsang motivasi	4	Baik
3	Kemampuan media menambah pengetahuan	5	Sangat Baik
Jumlah		13,00	Sangat Baik
Nilai rata-rata		4,33	Sangat Layak
Presentase		86,66%	
<b>Aspek Kegrafikkan</b>			
1	Kulit Buku Saku	4	Baik
2	Isi Buku Saku	4	Baik
3	Keterbacaan	3	Cukup
4	itas cetakkan	4	Baik
5	Kekuatan fisik Buku Saku	4	Baik
6	Kesesuaian pemilihan warna	3	Cukup
7	Kesesuaian pemilihan jenis huruf	4	Baik
8	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf	4	Baik
9	Kesesuaian gambar dengan materi	4	Baik
10	Keseimbangan proporsi gambar	4	Baik
11	Kemenarikan desain	4	Baik
12	Kelengkapan struktur Buku Saku	4	Baik
13	Judul Buku Saku sesuai dengan materi pembelajaran	4	Baik
Jumlah		50,00	Baik
Nilai rata-rata		3,84	Layak
Presentase		6,92%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek kelayakan isi dengan 3 indikator mendapatkan nilai 14,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Kelayakan Buku Saku termasuk dalam kategori sangat layak dengan presentase yang diperoleh 93,33%.

Pada aspek penyajian dengan 11 indikator mendapatkan nilai 44,00 sehingga termasuk dalam kategori baik. Kelayakan Buku Saku termasuk dalam kategori layak

dengan presentase yang diperoleh 80%.

Pada aspek Bahasa dengan 5 indikator mendapatkan nilai 19,00 sehingga termasuk dalam kategori baik. Kelayakan Buku Saku termasuk dalam kategori layak dengan presentase yang diperoleh 76%.

Pada aspek Strategi belajar bahasa Arab dengan 3 indikator dapatkan nilai 13,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Kelayakan Buku Saku termasuk dalam kategori sangat layak dengan presentase yang diperoleh 86,66%.

Pada aspek kegrafikkan dengan 13 indikator dapatkan nilai 50,00 sehingga termasuk dalam kategori baik. Kelayakan Buku Saku termasuk dalam kategori layak dengan presentase yang diperoleh 76,92%.

### 3. Pengukuran Ketercapaian Pembelajaran terhadap Produk yang dikembangkan.

Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dari Buku Saku Kutaibu Al Lughah Al Arabiyah As Saidah Lilmubtadiin akan dilakukan perngitungan nilai dari kelas yang selama pembelajaran menggunakan Buku Saku yang dikembangkan ( Kelas C.21) dengan kelas yang selama proses pembelajaran menggunakan buku lama (C.22), maka akan dilakukan bberapa tahap, yaitu:

#### a. Uji Reliabelitas

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.298	50

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh bahwa nilai Reliabilitas Alpha Cronbach = 0,298 dan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka instrumen poket tersebut reliabel (dapat dipercaya).

#### b. Uji Anova

##### 1) Hipotesis Uji Normalita

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$$

a)  $\alpha = 0,05$

b) Statistik Uji: Uji Lilliefors dengan SPSS

c) Hasil Uji analisis SPSS

##### ANOVA

NILAI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	432.180	1	432.180	4.691	0.035
Within Groups	4422.320	48	92.132		
Total	4854.500	49			

##### 2) Keputusan Uji

$$F_{hitung} = 4,691 \text{ dan } F_{tabel} = 4,08$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

### 3) Kesimpulan Uji

Rata-rata nilai hasil test pada kelas yang menggunakan Buku Saku Kutaibu Al Lughah Al Arabiyah As Saidah Lilmubtadiin berbeda dengan kelas yang menggunakan Buku Saku yang lama.

#### c. Uji Lanjut Anava

**Descriptives**

NILAI	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	25	29.7600	7.80107	1.56021	26.5399	32.9801	13.00	41.00
2	25	35.6400	11.10886	2.22177	31.0545	40.2255	14.00	57.00
Total	50	32.7000	9.95346	1.40763	29.8713	35.5287	13.00	57.00

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh data bahwa rata-rata nilai pada kelas yang menggunakan Buku Saku Kutaibu Al Lughah Al Arabiyah As Saidah Lilmubtadiin lebih besar dari rata2 nilai kelas yang menggunakan Buku Saku yang lama, sehingga penggunaan pocket memberikan pengaruh yang lebih baik.

#### d. Kesimpulan Uji F

Berdasarkan analisis dari Uji Lilliefors dengan SPSS diperoleh data  $F_{hitung}$  sebesar 4,691.

Untuk menghitung presentase signifi- kasi pergerakan pembelajaran menggunakan Desain Buku Saku yang dikembangkan digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} \times 100$$

$$= 46,91$$

$$= 47\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa signifikasi pergerakan pembelajaran menggunakan Buku Saku yang dikembangkan adalah sebesar 47%.

#### Kesimpulan

Setelah data dianalisa dan dikaji, dalam penelitian pengembangan ini diperoleh kesimpulan bahwa langkah-langkah mengem- bangkan buku saku bahasa Arab yaitu dengan langkah berikut ini: a) Analysis, merupakan tahap awal berupa analisis kebutuhan mahasiswa dan perumusan kompetensi belajar. b) Design, merupakan tahapan perancangan produk yang terdiri dari penyusunan draft Buku Saku tahap I.c) Development, merupakan tahap mem- produksi yang dimulai dari pencetakkan Buku Saku, instrumen penilaian, Validasi Ahli, revisi, dan pencetakkan draft Buku Saku tahap II. d) Implementation, merupakan tahap uji coba Buku Saku terhadap subjek uji coba lapangan. e) Evaluation, merupakan tahap akhir dari prosedur pengembangan produk berupa ketercapaian belajar mahasiswa.

Uji kelayakan dari Ahli Materi diperoleh nilai total 123,00 pada 26 indikator dengan prosentase nilai 94,62% sehingga termasuk kategori sangat baik. Uji kelayakan dari Ahli Media diperoleh nilai total 138,00 pada 35 indikator dengan prosentase 78,85% sehingga termasuk kategori baik. Berdasarkan Uji Kelayakan dari para Ahli tersebut dapat disimpulkan jika Buku Saku Kutaibu Al Lughah Al Arabiyah As Saidah Lilmubtadiin termasuk dalam kategori sangat layak digunakan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Analisis Varian (Anova), diperoleh data bahwa Mean pada kelas yang diajar menggunakan Buku Saku yang dikembangkan lebih besar dari pada Mean pada kelas yang diajarkan menggunakan buku yang sudah ada sebelumnya, yaitu 35,64 dan 29,76, sehingga dapat disimpulkan jika penggunaan Buku Saku memberikan pengaruh yang lebih baik. Hasil analisis dari Uji Lilliefors dengan SPSS diperoleh data  $F_{hitung}$  sebesar 4,691, maka dapat diketahui bahwa signifikansi pergerakan pembelajaran menggunakan Buku Saku yang dikembangkan adalah sebesar 47%.

#### Daftar Pustaka

Branch R.M, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012)

Dick W.Carey, L And Carey.J.O, *The Systematic Design of Intruction*, Columbus, Ohio: Pearson, 2009)

Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011)

Molenda M, *In Search of the elusive ADDIE model*. Pervormance improvement, 42 (5), 34-36 Submitted for publication in A.Kovalchick & K Dawson, Ed's, *Educational Technologi: An Encyclopedia*. Copyright by ABC-Clio, Santa Barbara, CA, 2003 (<http://www.indian.edi>) diakses pada 25 Maret 2016.

Mudjiono Dimiyati, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2006

Stufflebeam, D.M Shunkfield, A.J. *Evaluation Theory: Models and Applications*, (USA: Jossey Bass, 2007)

Sugiarta & Awandi Nopyan, *Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif untuk Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah* (Studi Berfokus di Rumah Singgah Kota Bekasi). Program Pascasarjana UPI Bandung. Desertasi tidak dipublikasikan, 2007.

Syahrin Malapu, *Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Potensi Peserta Didik*. Mutu Vol VII No 2. Edisi Juli-Desember 1998. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud, 1998)

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabet, 2009)

William Powwel and Ochan Kusuma, *How to Teach Now* (Virginia: ASDC, 2011)